

## PENGARUH PEMBELAJRAN SEJARAH BERBASIS BLENDED LEARNING MODEL ONLINE DRIVER TERHADAP KEMAMPUAN HASIL BELAJAR MANDIRI PESERTA DIDIK KELAS XI PS 2 SMA NEGERI 17 SURABAYA

**ENDAH RETNO WULANDARI**

Jurusan Pendidikan Sejarah  
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya  
Email: [endahretno99@gmail.com](mailto:endahretno99@gmail.com)

**AGUS SUPRIJONO**

S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum  
Universitas Negeri Surabaya

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dan menghitung besar pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *Blended Learning* model *Online Driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperimental Design* yang dirancang menggunakan metode eksperimen *one-shot case study*. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana yaitu  $Y = 83,757 + 0,812X$ . Untuk menguji hubungan variabel X terhadap Y, maka dilakukan uji korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mendapatkan hasil uji hipotesis dua pihak dan membandingkan  $R_{hitung} 0,612 > R_{tabel} 0,329$ . Hasil tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kedua variabel. Nilai  $R_{hitung}$  bertanda positif (+) dan berada pada daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil uji korelasi *product moment* tersebut diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0,612 dengan kategori BAIK, signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang artinya data tersebut berpengaruh signifikan. Besar pengaruh dapat dilihat dari  $R_{Square}$  pada tabel Summary dengan nilai sebesar sebesar 0,640 atau 64% dan sisanya sebesar 0,360 atau 36% merupakan faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini, yaitu motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik di SMA Negeri 17 Surabaya sebesar 64%.

**Kata Kunci :** *blended learning, online driver, kemampuan hasil belajar mandiri*

### Abstract

This research purpose is to examine the influence and to calculate the influence of history learning based on the *Blended Learning Online Driver* model on the autonomous learning outcomes of students in class XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya. This study used a quantitative approach with a pre-experimental research design. This study was designed using an experimental *one-shot case study* method. Data analysis used simple linear regression, namely  $Y = 83.757 + 0.812X$ . To test the relationship between X and Y variables, the product moment correlation test was carried out which aims to obtain the results of the two-party hypothesis test and compare  $R_{hitung} 0.612 > R_{tabel} 0.329$ . These results indicate that there is an influence between the two variables. The  $R_{hitung}$  value is positive (+) and is in the receiving area of  $H_a$ , so that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. From the results of the product moment correlation test, it is known that the correlation coefficient value is 0.612 in the GOOD category, the significance is  $0.000 < 0.05$ , which means that the data has a significant effect. The magnitude of influence can be seen from  $R_{Square}$  in the Summary table with a value of 0.640 or 64% and the remaining 0.360 or 36% is a factor not examined in this study, namely students' learning motivation. So, it can be concluded that history learning based on the online driver blended learning model has a positive and significant effect on the ability of students' autonomous learning outcomes at SMA Negeri 17 Surabaya by 64%.

**Keywords :** *blended learning, online driver, autonomous learning outcomes*

## PENDAHULUAN

Perkembangan era revolusi industri 4.0 mendukung perkembangan dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam bidang pendidikan yang menuntut adanya sebuah inovasi dalam penyampaian pembelajaran. Pemanfaatan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan dianggap menjadi penting dalam perubahan pendidikan. Didukung dengan adanya pandemic virus Covid-19 yang tersebar diseluruh penjuru dunia tak terkecuali Indonesia menyebabkan seluruh kegiatan terganggu termasuk kegiatan pendidikan. Pemanfaatan teknologi di masa ini benar-benar dilakukan terlihat dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19) milik Kemendikbud RI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) dalam situs [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id) kegiatan di institusi pendidikan harus menjaga jarak dan seluruh penyampaian materi akan disampaikan di rumah masing-masing yang dilakukan secara *online* atau *daring*.

Dampak dari adanya Covid-19 ini mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran *daring* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology* [ICT]). Dalam pembelajaran *daring* guru harus mempertimbangkan aspek pengalaman belajar, interaksi, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *daring* peserta didik dapat mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan interaksi pembelajaran secara asinkronis dan sinkronis. Inovasi pendidikan mulai dilakukan salah satunya dengan pengembangan model pembelajaran. Menurut Sugihartono, dkk (Sinaga, 2019) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan bagian upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh guru untuk menyampaikan Ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien serta mencapai hasil yang optimal.

Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan saat Covid-19 adalah pembelajaran menggunakan model campuran atau *blended learning*. Menurut Purtadi (Husamah, 2019) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah kombinasi berbagai media pembelajaran yang berbeda (teknologi, aktivitas, dan berbagai jenis peristiwa) untuk menciptakan program pembelajaran yang optimal untuk peserta didik. Dengan menggunakan *blended learning*, pilihan media yang beragam meningkatkan interaksi peserta didik untuk memberikan pengalaman belajar. *Blended learning* adalah sistem pembelajaran tatap muka dengan menggabungkan *e-learning* yang dapat digunakan oleh siapa saja (*everyone*), di mana saja (*everywhere*) serta dapat dilakukan kapan saja (*anytime*) (Sudarman, 2014).

Model *blended learning* memadukan pola pembelajaran tatap muka di kelas atau penggunaan *web* secara *online* (Supriadi, 2019). Artinya peserta didik yang

sebelumnya hanya mendapat pembelajaran secara konvensional berbasis tatap muka dengan segala keterbatasannya, namun dimasa ini pembelajaran dapat dilakukan secara *online*. *Blended learning* secara umum memiliki enam model salah satunya adalah *Online driver*. *Online driver* merupakan pembelajaran secara *online*, di mana dalam hal ini seorang guru bisa mengunggah materi pembelajaran di internet, sehingga peserta didik dapat mengunduhnya dari jarak jauh agar peserta bisa belajar mandiri di luar kelas dan dilanjutkan dengan tatap muka berdasarkan waktu yang telah disepakati.

Penerapan model pembelajaran *blended learning* akan mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya sehingga setiap karakteristik positif dari pembelajaran *online* menyajikan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik serta mampu menyesuaikan karakteristik dan kebutuhannya. Dalam menyikapi pembelajaran yang dilakukan secara daring SMAN 17 Surabaya menggunakan platform *QuickEdu* yang berbasis web.

*QuickEdu* sendiri adalah sebuah platform di bidang pendidikan yang berbentuk *web online*, yang memungkinkan guru berbagi konten pembelajaran, memberikan kuis dan tugas, serta berkomunikasi dengan pelajar, pengajar yang lain serta orang tua pelajar. Platform ini merupakan platform berbayar dimana pihak sekolah bekerjasama dengan cara berlangganan dengan pihak Sansekerta Indonesia. *QuickEdu* memiliki konsep pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang diperuntukkan kepada peserta didik dan guru sebagai media penunjang model pembelajaran jarak jauh yang di desain dalam bentuk *mobile app* berupa *software* yang tersambung dengan jaringan internet.

Penelitian yang terlaksana di masa pandemi covid-19 ini berfokus pada pengaruh pembelajaran *online driver* dengan menggunakan media pembelajaran berupa *QuickEdu* terhadap kemampuan belajar mandiri peserta didik. Kemampuan belajar mandiri menuntut kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna memecahkan suatu masalah dan didasarkan atas pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki (Mudjiman, 2009). Kemampuan belajar mandiri sangat penting dalam pembelajaran sejarah karena sejarah mempelajari mengenai manusia dalam segala aspeknya meliputi aspek sosial, politik, ekonomi dan budaya dalam satu peristiwa. Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran sejarah mengenai hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia, hasil belajar tersebut yang kemudian dapat dikenal sebagai kesadaran sejarah (*historical consciousness*) (Sayono, 2013). Menurut Gultekin (Rahmadani, 2019) menjelaskan bahwa pembelajaran sejarah bukan tentang menghafal tetapi mampu memberikan kontribusi pada pembentukan dan keberlanjutan sejarah dengan membuat nilai-nilai secara umum dapat digunakan kembali setelah mencari, menganalisis dan memahami

kemanusiaan. Dari penjelasan tersebut seorang guru memiliki peranan penting dalam memberikan arahan dan juga menjadi fasilitator kepada peserta didik dalam menanamkan dan menumbuhkan motivasi belajar mandiri agar tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan dengan hasil wawancara dengan salah satu guru sejarah (tanggal 2 November 2020 pukul 13.00 WIB) di SMA Negeri 17 Surabaya menjelaskan bahwa adanya pandemic Covid-19 mengubah sistem pembelajaran menjadi *online* dengan menggunakan aplikasi *Google meet* sebagai sarana tatap muka antara guru dengan peserta didik dan *QuickEdu* sebagai sarana diskusi dan pemberian tugas sudah terlaksana, namun dalam proses pembelajaran, guru mengalami kesulitan memantau secara langsung aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar. Menurut penuturan guru sejarah di SMAN 17 “pembelajaran secara *online* ni tidak begitu efektif karena kemampuan belajar mandiri peserta didik tidak dapat diketahui. Dalam pembelajaran *online* ni sering disalah gunakan oleh peserta didik untuk liburan. Oleh karena tu guru tidak bisa memberikan evaluasi pembelaran secara langsung. Guru mata pelajaran sejarah tersebut juga mengaku kesulitan untuk menggunakan *web online QuickEdu* dalam pembelajaran”.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI PS 2 (tanggal 11 November 2020 pukul 08.00 WIB) pembelajaran yang dilakukan secara *online* menggunakan *QuickEdu* “dianggap memudahkan namun terlalu membebaskan peserta didik karena tugas yang diberikan tiap guru banyak serta deadline tugas terlalu dekat sehingga tidak dapat mengerjakan secara maksimal, tak jarang peserta didik tersebut hanya mengerjakan seadanya tanpa merasakan pengalaman belajar yang sebenarnya”.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ni salah satunya dalam Jurnal Bahasa Sastra dan Pengajaran dari Purwati Zisca Diana, dkk Vol 9, No 1 (2020) yang berjudul *Blended Learning* Dalam Pembentukan Mandiri Belajar mahasiswa program studi Agroteknologi Universitas Pembangunan Nasional Yogyakarta pada mata kuliah bahasa ndonesia. Penelitian ni menyimpulkan bahwa terdapat dampak positif dari pembelajaran menggunakan model *blended learning* dengan aplikasi *Google classroom* terhadap kemandirian belajar mahasiswa.

Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan adalah subjek penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa dengan taraf kognitif yang berbeda dengan peserta didik. Selain tu perbedaan yang paling utama adalah penelitian ni berfokus pada mata pelajaran sejarah ndonesia untuk kelas XI PS 2 di SMA Negeri 17 Surabaya. Penggunaan *blended learning* pada penelitian ni lebih spesifik pada model *online driver* yang ditunjang oleh media pembelajaran berbasis platform *QuickEdu*. Penelitian yang dilakukan ni menguatkan dan mendukung dari penelitian terdahulu bahwa terdapat

pengaruh *blended learning* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri yang mengkaji keterkaitan antara pembelajaran Sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* menggunakan *web QuickEdu* dengan kemampuan hasil belajar mandiri. Melalui kajian ni, diharapkan dapat mengetahui Pengaruh Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blended Learning Model Online Driver* Terhadap Kemampuan Hasil Belajar Mandiri Peserta Didik Kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ni merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *Blended Learning* model *Online Driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik. Desain penelitian ni menggunakan *Pre-Experimental Design* jenis *One-Shot Case Study* untuk mengetahui besar pengaruh setelah perlakuan. *Pre-Experimental Design* hanya menggunakan satu kelompok yang dikenai *treatment* atau perlakuan tertentu tanpa adanya kelompok pembanding dan tanpa adanya *pretest*. Variabel dalam penelitian ni yaitu pembelajaran sejarah berbais *Blended Learning* model *Online Driver* (X) dan kemampuan hasil belajar mandiri (Y).

Penelitian ni terlaksana pada semester genap 2020/2021 yakni dari rentang bulan Januari sampai dengan April 2021, dengan populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ni adalah SMA Negeri 17 Surabaya yaitu pada kelas XI PS 2. Berdasarkan penelitian menggunakan jenis *One-Shot Case Study* hanya membutuhkan satu kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *Blended Learning* model *Online Driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri, untukmendapatkan kelas sampel teknik yang digunakan adalah teknik sampling *Purposive Proporsional Cluster* dimana kelompok yang diambil untuk sampel penelitian ditunjuk untuk mewakili kelas proporsi berdasarkan nilai tertinggi. Dalam penelitian ni yang digunakan sebagai dasar pertimbangan pengambilan sampel sesuai proporsi dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) berdasarkan hasil analisis yang ditelah dilakukan oleh peneliti kelas XI PS 2 adalah kelas yang memiliki proporsi nilai yang dapat merepresentasikan nilai PTS seluruh Kelas XI PS SMA Negeri 17 Surabaya. Sehingga, kelas XI PS 2 memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian dengan jumlah peserta didik sebanyak 36 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ni merupakan data nterval yang menjadi syarat untuk menganalisis data menggunakan uji Regresi Linier Sederhana.

Analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ni menggunakan analisis hipotesis asosiatif uji dua pihak dengan membandingkan korelasi Rhitung dengan Rtabel *product moment*. Uji hipotesis asosiatif yang digunakan

sebagai acuan adalah berdasarkan Sugiono (2017:229) yakni:

- Ho (nol):  $\mu = 0$  (tidak ada hubungan antara X dengan Y)
- Ha (alternatif) :  $\mu \neq 0$  (ada hubungan antara X dengan Y)

Kemudian dilakukan analisis Uji Regresi sederhana, data yang digunakan berasal dari hasil kelas eksperimen. Rumus dari uji regresi sederhana yang digunakan sebagai berikut:  $Y = a + bX$ . Data hasil belajar yang digunakan adalah hasil post-test yang kemudian diamati berdasarkan indikator Kemampuan belajar mandiri yakni; (Percaya Diri, Disiplin, nisiatif, dan Tanggung Jawab). Untuk mengetahui kebermanfaatan *blended learning* model *online driver* peneliti menyebarkan angket respon peserta didik.

Sebelum dilakukan analisis tersebut, terlebih dahulu peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, validitas soal dan uji reabilitas dengan bantuan aplikasi SPSS.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil belajar mandiri peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya dapat dilihat pada hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut.

**A. Analisis Angket Respon Peserta Didik Terhadap Variabel X (Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blended Learning Model Online Driver*)**

Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap variabel X yang dalam hal ini adalah pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver*. Terdapat 34 butir pertanyaan yang disajikan dengan kriteria jawaban skala 1 sampai 4. Berikut ini adalah hasil analisis angket respon peserta didik terhadap pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver*.

Tabel 1.

**Hasil Analisis Angket Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blended Learning Model Online Driver***

Indikator	N	%
Penerapan pembelajaran sejarah secara tatap muka (offline)	2	74%
Penerapan model pembelajaran <i>blended learning model online driver</i>	7	78%
Proses interaksi pembelajaran, materi dan evaluasi pembelajaran peserta didik	5	75%
Kemanfaatan peserta didik dalam pembelajaran dimana saja dan kapan saja	2	74%
Menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik terhadap kemampuan diri sendiri	4	74%
Menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik	4	76%

Menumbuhkan nisiatif belajar peserta didik secara mandiri dan tanggung jawab dalam belajar mandiri	10	78%
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>76%</b>
<b>Rata-rata presentase Angket Respon sebesar 76% atau dalam kategori Baik</b>		

(Sumber: Diolah peneliti, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui pembelajaran pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver*, yang bersumber dari responden kelas XI PS 2 sebanyak 36 peserta didik menunjukkan persentase sebesar 76% atau kategori Baik. Hal ini menunjukkan respon yang baik terhadap pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver*. Data angket respon dengan perolehan persentase paling tinggi terdapat pada indikator Penerapan model pembelajaran *blended learning* model *online driver* pada peserta didik dan menumbuhkan nisiatif belajar peserta didik secara mandiri dan tanggung jawab dalam belajar mandiri yakni sebesar 78%. Sementara itu, indikator angket yang lain memperoleh rentang dari 74-76%.

**B. Analisa Penilaian Hasil Belajar Mandiri Peserta Didik**

Hasil belajar mandiri peserta didik didapatkan dari nilai tes setelah pemberian *treatment* atau perlakuan dengan melibatkan model pembelajaran *blended learning* model *online driver*. Tes hasil belajar mandiri ini berjumlah 6 soal essay dan nilai afektif yang dilihat dari nilai afektif peserta didik dalam belajar mandiri menurut Negoro (Fatimah, 2016).

Tabel 2.

**Hasil Belajar Mandiri Peserta Didik Berdasarkan Nilai *post-test* (kognitif)**

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
93	72	84,67

(Sumber: Diolah Peneliti, April 2021)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 72 dengan rata-rata nilai 84,67 setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* yang dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan tugas individu untuk menjawab 6 soal sejarah dengan materi Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia.

Adapun peneliti melakukan penilaian pada aspek sikap atau afektif yang bertujuan untuk membantu peneliti dalam menjabarkan penilaian kemampuan belajar mandiri peserta didik. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.

**Hasil Penilaian Sikap (Afektif) Belajar Mandiri Peserta Didik**

Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Rata-Rata
-----------------	----------------	-----------

<b>92</b>	<b>70</b>	<b>81,83</b>
-----------	-----------	--------------

(Sumber: Diolah Peneliti, April 2021)

Berdasarkan tabel penilaian sikap belajar mandiri peserta didik di SMAN 17 Surabaya memperoleh nilai tertinggi sebesar 92 dan nilai terendah 70 dengan rata-rata nilai sebesar 81,83 atau dalam hal ni berada dalam kategori baik.

**Tabel 4.**

**Persentase Kemampuan Belajar Mandiri**

Indikator	Keterangan	%
Percaya diri	Peserta didik yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam memahami materi sejarah	89%
Disiplin	Menumbuhkan perilaku disiplin dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran sejarah	86%
Inisiatif	Peserta didik memiliki niasitaif belajar secara mandiri dan sadar	76%
Tanggung jawab	Memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar	79%
<b>Rata-rata persentase sebesar 82% atau dalam kategori Baik</b>		

(Sumber: Diolah Peneliti, April 2021)

Rata-rata ndikator kemampuan belajar mandiri peserta didik diperoleh sebesar 82% atau menurut Sugiono (2017) dalam kategori baik dengan rincian persentase kemampuan peserta didik yang tertinggi pada aspek percaya diri sebesar 89% atau kategori sangat baik. Kedua, yakni aspek disiplin sebesar 86% atau masuk dalam kategori sangat baik. Ketiga, yakni aspek tanggung jawab sebesar 79% atau dalam kategori baik dan yang keempat, yakni aspek niasitatif sebesar 76% dalam kategori baik.

**C. Hasil Uji Korelasi (product moment)**

Uji korelasi *Product Moment* digunakan untuk menguji hipotesis, yakni ubungan atara variabel x dan variabel y. berikut hasil Uji Korelasi *Product Moment* antara Pembelajaran Sejarah Berbasis *Blended Learning Model Online Driver* terhadap Kemampuan Belajar Mandiri:

**Tabel 5.**

**Uji Korelasi SPSSStatistic**

Correlations			
		Blended Learning	Belajar Mandiri
Blended Learning	Pearson Correlation	1	.612
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	36	36
Belajar Mandiri	Pearson Correlation	.612	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	36	36

(Sumber: Diolah Peneliti, April 2021)

Setelah diketahui koefisien korelasi untuk mengetahui

kategori hubungan antara variabel X dan variabel Y dapat ditentukan berdasarkan pedoman nterpretasi koefisien korelasi (Sugiono, 2017:257) :

**Tabel 6.**

**Pedoman nterpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pada tabel 5 jumlah koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,612 yang termasuk kedalam kategori kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Pembelajaran Sejarah berbasis *Blended Learning Model Online Driver* dengan Kemampuan Hasil Belajar Mandiri pada kelas eksperimen yaitu 36 peserta didik yang terdapat dalam kelas XI PS 2 SMAN 17 Surabaya.

**D. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana antara Variabel X (Pembelajaran Sejarah Berbasis Blended Learning Model Online Driver) dengan Variabel Y (Kemampuan Hasil Belajar Mandiri)**

**Tabel 7.**

**Uji Regresi Linear Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardiz ed Coefficients		Standardiz ed Coefficien ts	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Const ant)	83,757	11,048		7,581	0,001
	Blende d Learni ng	812	.144	.814	9,083	0,000

(Sumber: Diolah Peneliti, April 2021)

Berdasarkan output uji regresi linear sederhana dengan bantuan SPSSStatistic diperoleh nilai a (*constant*) sebesar 83,757 dan nilai b (*slope*) sebesar 0,812 sehingga diperoleh hasil dari formula  $Y = a + bX$  yakni  $Y = 83,757 + 0,812x$  yang dapat di nterpretasikan sebagai berikut:

- o *Constant* sebesar 83,757 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel pembelajaran sejarah berbasis *blended learning model online driver* maka nilai kemampuan berpikir kreatif peserta didik yang didapatkan adalah sebesar 83,757

- o *Coefficients Regresi X* sebesar 0,812 yang berarti setiap penambahan nilai 1 variabel pembelajaran sejarah berbasis

*blended learning* model *online driver* maka nilai kemampuan belajar mandiri peserta didik sebesar 0,812.

### E. Besar Pengaruh antara Variabel X (*Pembelajaran Sejarah Berbasis Blended Learning Model Online Driver*) dengan Variabel Y (*Kemampuan Hasil Belajar Mandiri*)

Besar pengaruh variabel X dan Y diketahui dari hasil uji regresi linear sederhana bagian *modelsummary* dengan melihat besar nilai  $R_{\text{square}}$  pada tabel berikut ni:

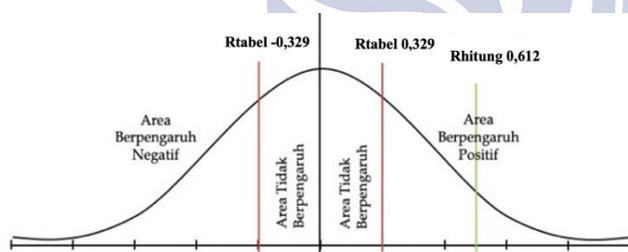
**Tabel 8.**

Uji Pengaruh SPSS Statistik  
*Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.814 <sup>a</sup>	.640	.572	.561

(Sumber: Diolah peneliti, April 2021)

Diketahui nilai  $R_{\text{Square}}$  dari hasil analisis data dengan bantuan SPSS Statistik diatas sebesar 0,640. Hasil tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X (*Pembelajaran Sejarah Berbasis Blended Learning Model Online Driver*) terhadap variabel Y (kemampuan belajar mandiri) sebesar 0,640 atau 64% dan sisanya sebesar 0,360 atau 36% merupakan faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ni.



**Gambar 1. Kurva Uji Hipotesis Dua Pihak**

Uji hipotesis dua pihak dalam penelitian ni dilakukan dengan membandingkan koefisien korelasi  $R_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar  $0,612 > R_{\text{tabel Product Moment}} 0,329$  dan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Pedoman pengambilan keputusan dari uji hipotesis dua pihak dalam penelitian ni sebagai berikut:

- 1)  $H_a : \mu \neq 0$ : (terdapat hubungan antara X dan Y)
- 2)  $H_o : \mu = 0$ : (tidak terdapat hubungan antara X dan Y)

Berdasarkan pada gambar 1 kurva hasil uji hipotesis dua pihak  $H_o$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik. Nilai  $R_{\text{hitung}}$  berada pada daerah penolakan sehingga  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  yang menyatakan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* berpengaruh positif serta dapat meningkatkan stimulasi kemampuan hasil belajar mandiri diterima. Dengan demikian koefisien korelasi antara pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan

hasil belajar mandiri sebesar 0,612 dengan signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan koefisien tersebut signifikan dan berlaku pada populasi kelas XI PS 2 di SMA 17 Surabaya dengan sampel kelas eksperimen yang berjumlah 36 peserta didik.

Hasil uji korelasi sebesar 0,612 yang masuk dalam kategori baik (Sugiono: 2017) menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar peserta kelas XI PS 2 SMA 17 Surabaya. Signifikansi hasil penelitian ni memperkuat teori humanistik yang dikemukakan oleh Abraham Maslow yaitu ketika manusia memegang kendali terhadap kehidupan dan perilaku mereka, serta berhak untuk mengembangkan sikap dan kepribadian mereka, maka akan mengalami sebuah peningkatan. Oleh karena tu, kemampuan belajar mandiri mendukung peserta didik untuk mengembangkan sikap dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya.

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi dapat dilihat dari hasil rekapitulasi nilai uji hipotesis dua pihak dari pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan belajar mandiri, persamaan regresi sederhana yang diperoleh yakni  $Y = 83,757 + 0,812$  dengan uji  $R_{\text{square}}$  pada *model summary* 0,640. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik pada Peristiwa Pembentukan Pemerintahan Pertama Republik Indonesia yakni sebesar 64% dan sisanya sebesar 36% merupakan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ni. Pengaruh sebesar 64% tersebut kemudian dapat dibuktikan dari jawaban peserta didik yang yakin terhadap kemampuan diri sendiri dalam memahami materi sejarah, dan mampu menumbuhkan perilaku disiplin, partisipasi, dan nisiatif belajar secara mandiri dan disertai rasa tanggung jawab dalam belajar sejarah dari soal post-test diberikan, kemudian diamati menggunakan lembar pengamatan observasi ketercapaian aspek kognitif dan afektif peserta didik, dengan rata-rata sebesar 84,67 mencapai aspek penilaian kognitif dan rata-rata nilai afektif sebesar 81,83. Sehingga dapat disimpulkan secara keseluruhan peserta didik sudah mampu memenuhi indikator kemampuan belajar mandiri yang peneliti harapkan.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pengaruh pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* berpengaruh terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya sebesar 64% atau 0,640 (berdasarkan hasil dari  $R_{\text{hitung}}$ ). Dapat dilihat dari aspek kognitif dan afektif kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik, dimana aspek kemampuan hasil belajar mandiri

peserta didik dapat dilihat dari hasil post test yang menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen sudah memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri, uji yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Sederhana dengan melihat  $R_{tabel}$  dan uji *product moment* untuk melihat  $R_{Square}$  dengan signifikansi 0,05. Hasilnya sampel dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan yakni  $R_{hitung} 0,612 > R_{tabel} 0,329$ .

Besar pengaruh variabel X pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap variabel Y kemampuan hasil belajar mandiri dapat dilihat dari koefisien determinasi  $R_{Square}$  pada tabel model summary diperoleh angka 0,640 atau 64% yang berpengaruh terhadap persentase kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik di SMA Negeri 17 Surabaya. Hasil ini merupakan presentasi dari penelitian yang telah dilakukan. Sementara itu terdapat sisa dari presentasi sebesar 36% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sehingga dapat memengaruhi hasil nilai tes kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik dalam mata pelajaran sejarah.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berpengaruh baik terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya. Sehingga  $H_0$  "tidak terdapat pengaruh positif pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik, tidak terbukti. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah  $H_a$  "terdapat pengaruh positif pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* terhadap kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik". Sebagai pendukung data penelitian berdasarkan hasil wawancara menurut salah satu peserta didik di kelas XI PS 2 SMAN 17 Surabaya, *QuickEdu* adalah platform yang memiliki fitur-fitur yang sangat lengkap dan mudah sekali untuk digunakan. Guru sejarah berpendapat bahwa setelah diadakan penelitian ini dapat membantu menambah pemanfaatan penggunaan *model online driver* berbasis *web QuickEdu*. Adapun kelengkapan yang ada didalam *Quick Edu* berupa absensi, materi pembelajaran, pengumpulan tugas dan lain lain terdapat dalam satu wadah media pembelajaran yakni *Quickedu*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* yang berbasis media pembelajaran *QuickEdu* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar mandiri peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya. Namun, Keberpengaruhannya pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* memberikan kesempatan dan peluang kepada peserta didik untuk menjadi pemeran utama dalam pembelajaran, pengalaman ini kemudian menjadikan peserta didik menguasai kemampuan kognitif dan afektif

yang berdasarkan pada indikator belajar mandiri seperti mampu memiliki rasa percaya diri, disiplin, nisiatif dan memiliki tanggung jawab dalam menghasilkan jawaban yang benar. Penelitian ini berfokus pada aspek kognitif dan afektif peserta didik.

#### Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi guru, peserta didik dan penelitian serupa, maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* memerlukan kesiapan dari pihak guru dan peserta didik. Guru sebagai penentu dan pemilih topik pembelajaran harus dapat membantu peserta didik dalam mendapatkan pengalaman belajar dengan keterbatasan pembelajaran tatap muka agar mampu menumbuhkan nisiatif belajar secara mandiri. *Blended learning* model *online driver* berbasis *platform QuickEdu* dapat menjadi pilihan guru dalam merancang proses pembelajaran secara daring. Berdasarkan hasil penelitian ini model pembelajaran *blended learning* yang berbasis media pembelajaran berupa *platform QuickEdu* berpengaruh kuat untuk mendapatkan hasil yang signifikan dalam membantu guru merancang pembelajaran.
2. Untuk peneliti selanjutnya dan guru secara khusus dalam melakukan penerapan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* model *online driver* sebaiknya perlu dilakukan evaluasi belajar secara mandiri dan berkala. Salah satunya dengan melakukan komunikasi secara langsung terhadap peserta didik dikelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran sejarah berbasis *blended learning* dengan topik yang sudah terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Wawancara

- Astriana. 2020. Wawancara langsung terkait "pembelajaran sejarah berbasis *blended learning*" SMA Negeri 17 Surabaya. Jl. Rungkut Asri Tengah YKP, Rungkut Kidul.
- Peserta didik kelas XI PS 2 SMA Negeri 17 Surabaya 2020. Wawancara langsung menggunakan aplikasi WhatsApp terkait "Respon terhadap pembelajaran sejarah berbasis *blended learning*"

##### Buku

- Husamah. (2019). *Pembelajaran Bauran (Blended learning)*. Jakarta: Pertasi Pustaka.
- Mudjiman, Haris. (2009). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP dan UNS Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal Imiah**

Diana, Purwati Z, dkk. "Blended Learning Dalam Pembentukan Kemandirian Belajar". *Jurnal Bahasa Sastra Dan Pengajaran* Volume 9, (1) April 2020, P-ISSN: 2301 – 6345 E-ISSN: 2614-7599.

Fatihah, Miftaqul A. "Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas I SD Panularan Surakarta". *At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan slam* Volume. 1, No. 2, Juli – Desember 2016, 200. SSN: 2527-8231 (P), 2527-8177 (E).

Sayono, Joko. "Pembelajaran Sejarah Di Sekolah: Dari Pragmatis Ke dealis". *Jurnal Sejarah Dan Budaya* Tahun Ketujuh, Nomor 1, Juni 2013.

Sudarman. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Blended Learning Terhadap Perolehan Belajar Konsep Dan Prosedur Pada Mahasiswa Yang Memiliki

Self-Regulated Learning Berbeda". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)* Volum, 21 Nomor 1, April 2014, hal 103.

Supriadi, M. "Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Google Classroom Pada Mata Kuliah Rekayasa Sistem Audio". *Jurnal Prospending Seminar Nasional LP2M UNM - 2019* Peran Penelitian dalam Menunjang Percepatan Pembangunan Berkelanjutan di indonesia SBN: 978-623-7496-14-4.

**Internet**

Pengelola Web Kemdikbud. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/semendikbudpelaksanaankebijakanpendidikandalammaasa-darurat-penyebaran-covid19> diakses pada tanggal 10 Oktober 2020, Pukul 19.00 WIB

